

Penerapan Teknologi Digital dalam Menertibkan Administrasi Masyarakat Rw 06 Desa Curugrendeng

**Afifah Salsabila¹, Alfiyanti Dwi Lestari², Rd Nadhif Muhammad Irsyad³, Taufik Haidar
Ramdani⁴, Nano Nurdiansyah⁵**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Afifah181102@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfiyanti0808@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
nadhifmuhammadirsyad29@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: taufikramdani656@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nano@uinsgd.ac.id

Abstrak

Ketimpangan administrasi dan salah sasarannya bantuan pemerintah menjadi masalah utama di Desa Curugrendeng. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa kelompok 363 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan program digitalisasi administrasi dengan membangun situs web yang menampilkan data seperti kepala keluarga, nomor rumah, dan peta wilayah. Selain karena ketidakmerataan bantuan kami juga membuat website agar adanya tertib dalam data administrasi masyarakat. Untuk menjamin keakuratan dan penerapan data, strategi pengumpulan data dilakukan dengan cara *door to door* dan wawancara langsung di RW 6. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam *platform elektronik* untuk meningkatkan penyaluran bantuan dan mempererat tali silaturahmi antara masyarakat dengan pengawas bantuan sosial.

Kata Kunci : Website, *Door to door*, digitalisasi, Ketimpangan administrasi, *Platform elektronik*, Pengawas bantuan sosial

Abstract

Administrative inequality and misdirected government assistance are major problems in Curugrendeng Village. To overcome this, students from group 363 KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung conducted an administrative digitalization program by building a website that displays data such as heads of families, house numbers, and area maps. In addition to the inequality of assistance, we also created a website so that there is order in community administrative data. To ensure the accuracy and application of data, the data collection strategy was carried out by door to door and direct interviews in RW 6. The data obtained was then entered into an electronic platform to improve the distribution of assistance and strengthen the ties between the community and social assistance supervisors.

Keywords : Website, *Door to door*, digitalization, Administrative inequality, Electronic platform, Social assistance supervisor

A. PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan aktivitas yang bertujuan untuk melayani masyarakat, termasuk dalam penyediaan barang, jasa, serta pelayanan administratif. Pelayanan kepada masyarakat menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan administrasi publik di Indonesia. Masyarakat selalu menginginkan pelayanan publik yang berkualitas, cepat, dan responsif. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik didefinisikan sebagai kegiatan atau rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang diatur oleh peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk, baik dalam bentuk barang, jasa, maupun pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Mahsyar, 2011: 83).

Pembahasan mengenai administrasi adalah suatu topik yang tidak akan pernah selesai karena administrasi selalu berkaitan dengan berbagai elemen lainnya. Kemudian maju mundurnya suatu negara tidak ditentukan dari adanya pembangunan gedung-gedung tinggi, kantor pemerintah yang megah, melainkan lebih pada kualitas administrasi yang dimiliki. Administrasi itu sendiri sering dipahami sebagai kegiatan ketatausahaan yang melibatkan penulisan atau pencatatan, penyalinan, penyimpanan, atau biasa disebut dengan clerical work (Silalahi, 2013: 5). Menurut Dimock & Dimock administrasi merupakan suatu ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki oleh masyarakat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang berdasarkan pada rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pasolong, 2014: 2).

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi administrasi. Penerapan teknologi memungkinkan administrasi berjalan lebih efisien, di mana proses kerja yang sebelumnya manual kini dapat otomatis, sehingga meminimalkan kesalahan dan menghemat waktu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi. Dalam konteks administrasi di tingkat desa, penerapan teknologi digital membawa manfaat signifikan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan desa. Melalui sistem informasi yang ada, administrasi desa dapat mengelola data penduduk, laporan keuangan, dan dokumen penting secara elektronik, sehingga menciptakan tata kelola yang lebih tertib dan terorganisir. Pelayanan yang diberikan dapat memberikan dampak signifikan bagi warga desa serta pemerintah desa dalam menjalankan berbagai aktivitas, khususnya dalam meningkatkan kualitas proses administrasi kependudukan. Kehadiran digitalisasi memegang peranan penting dalam mendorong berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat desa. Implementasi pelayanan administrasi berbasis digital semakin menegaskan pentingnya sistem yang memadai sebagai sarana informasi, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas layanan di tingkat desa secara keseluruhan.

Penerapan teknologi digital telah menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan administrasi modern, termasuk di lingkungan masyarakat pedesaan. Digitalisasi berbagai dokumen penting menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Salah satu contohnya di RW 06 Desa Curugrendeng yang sedang mewujudkan upaya digitalisasi administrasi melalui program digitalisasi Kartu Keluarga (KK). Langkah ini diambil sebagai bagian dari strategi peningkatan layanan publik dan efisiensi pengelolaan data warga, dengan tujuan akhir untuk menciptakan masyarakat yang tertib akan administrasi serta keakuratan dalam distribusi bantuan pemerintah. Kartu Keluarga merupakan dokumen penting yang memuat informasi lengkap tentang setiap keluarga. Dengan digitalisasi Kartu Keluarga ini, setiap keluarga di RW 06 Desa Curugrendeng akan memiliki Kartu Keluarga yang dilengkapi dengan barcode khusus. Barcode ini berfungsi sebagai pengenal unik yang dapat di input ke dalam sistem berbasis website. Melalui website yang dibuat oleh salah satu masyarakat RW 06 Desa Curugrendeng yang mumpuni di bidang IT, pemerintah dapat dengan mudah mengakses berbagai data penting terkait masing-masing warganya.

Program digitalisasi Kartu Keluarga ini dirancang untuk mengatasi berbagai masalah administrasi yang selama ini kerap terjadi, seperti ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan pemerintah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu masih ada masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya administrasi, sehingga masih ada beberapa warga yang tidak segera melaporkan perubahan data kependudukan mereka, seperti kelahiran, perubahan status perkawinan, dan lain sebagainya. Ini menyebabkan data yang tercatat di desa sering kali tidak terbaharu yang pada gilirannya mempengaruhi ketepatan dalam penyaluran bantuan. Dengan data yang terintegrasi dan terpusat dalam sistem website, pihak berwenang dapat dengan lebih mudah melakukan verifikasi data, memantau kondisi setiap keluarga, serta memastikan bantuan disalurkan kepada yang benar-benar membutuhkan.

Hal ini diharapkan dapat mengurangi potensi kesalahan dalam penyaluran bantuan dan meminimalkan terjadinya bantuan salah sasaran. Selain itu, digitalisasi Kartu Keluarga juga akan mempermudah warga dalam mengurus administrasi terkait kependudukan, tanpa harus melalui proses yang rumit dan memakan waktu. Dengan hanya memanfaatkan barcode, setiap informasi penting dapat diakses dengan cepat melalui website, sehingga meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek administrasi publik. Langkah ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain membantu memastikan ketepatan dalam pemberian bantuan, digitalisasi Kartu Keluarga juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam perencanaan pembangunan, pemetaan kebutuhan masyarakat, hingga pembuatan kebijakan yang lebih tepat sasaran. RW 06 menjadi pelopor di Desa Curugrendeng dalam digitalisasi ini, dengan harapan dapat menjadi contoh bagi RT lain bahkan untuk wilayah lainnya dalam penerapan sistem administrasi yang modern, tertib, dan berbasis teknologi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana data-data tersebut diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat juga pihak yang berwenang, serta menganalisis dokumen-dokumen administratif yang relevan. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. lalu sugiyono menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam". Metode wawancara yang kami lakukan yaitu melakukan pelaksanaan *door to door* kepada masyarakat langsung, untuk memastikan data yang tercantum pada kartu keluarga yang telah di perbarui dan telah terdapat *barcode*, kami juga mendata warga yang mendapat bantuan beserta jenis bantuannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada minggu pertama kami di berikan sosialisasi mengenai program digitalisasi kartu keluarga oleh bapak Restu yang merupakan ahli dalam bidang IT sekaligus penggerak dalam program digitalisasi tersebut.

Pada minggu kedua dan ketiga kami beserta tim mulai melakukan door to door ke masyarakat RW 06, guna memastikan data yang tercantum pada kartu keluarga sudah diperbarui dan telah terdapat barcode. Di RW 06 kurang lebih terdapat 600 kartu keluarga yang dibagi menjadi enam RT, yaitu: RT 17, RT 18, RT 19, RT 20, RT 40 dan RT 41.

Pada minggu keempat kami beserta tim mulai menginput data yang telah di dapat dari pelaksanaan *door to door*, penginputan data tersebut dilakukan guna perbaruan data pada website. Selain menginput data kami juga turut serta membantu dalam penggeraan pembuatan aplikasi dan *website* tersebut, pembuatan *website* yang diberi nama desahub.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Curugrendeng program bantuan pemerintah belum merata secara administrasi dan bahkan masih terdapat bantuan yang tidak tepat sasaran, tentunya ini menjadi suatu permasalahan yang bisa berdampak negatif di dalam kehidupan masyarakat. Selain bantuan yang tidak merata, masih banyak juga Masyarakat yang belum menyadari pentingnya data pribadi mereka menyepelekan data yang ada dengan membiarkan data lama tanpa memperbaruiinya. Faktanya Rumah dengan Kartu Keluarga paling *update* dan *berbarcode* akan diunggulkan dalam program program bantuan desa.

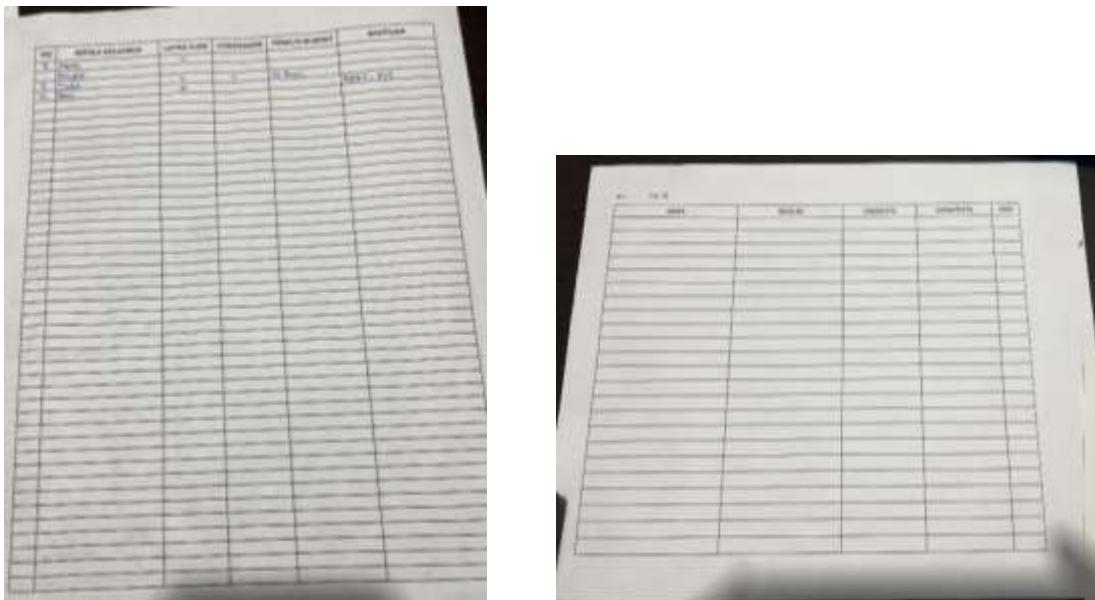
Kemajuan zaman yang pesat telah mendorong kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang semakin cepat dan kompleks. Salah satu aspek krusial dari kemajuan ini adalah kemampuan untuk mengakses dan memperoleh data secara lebih efisien dan mudah. Oleh karena itu, pembuatan program ini merupakan langkah strategis untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Kami memahami bahwa dalam era digital saat ini, informasi yang cepat dan akurat menjadi sangat penting. Dengan adanya program ini, kami bertujuan untuk memberikan kemudahan akses kepada setiap warga masyarakat, sehingga mereka dapat memperoleh data yang lengkap dan relevan dengan lebih mudah. Melalui platform ini, kami berharap dapat mengurangi hambatan yang sering dihadapi dalam pencarian informasi, sekaligus meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan menyediakan alat dan sumber daya yang diperlukan, kami berkomitmen untuk mendukung masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik dan terinformasi. Dalam jangka panjang, kami percaya bahwa program ini akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Lalu, proses penggeraanya kami melakukan observasi. Setelah kami melakukan observasi, kami menemukan potensi salah satu masyarakat yang menjalankan program desa mengenai digitalisasi administrasi dengan cara pembuatan website yang di dalamnya terdapat denah wilayah RW 06, nomor rumah, kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, serta berbagai macam bantuan yang di dapat oleh keluarga tersebut. Pada program ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 363 ikut serta dalam pengambilan data dari Masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi perencanaan dan sosialisasi cara kerja program sebagai persiapan awal

Salah satu cara dalam mewujudkan program tersebut yaitu dengan pelaksanaan *door-to-door* dan wawancara masyarakat di RW 06 Desa Curugrendeng dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data yang akurat dan *relevan* untuk program digitalisasi administrasi. Langkah pertama adalah persiapan yang matang sebelum turun ke lapangan. Tim mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 363 memulai dengan menyusun rencana kerja, mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara, serta menyiapkan perangkat untuk pencatatan data.



Gambar 2. Tabel data yang ditanyakan pada setiap rumah

Pada hari pelaksanaan, tim memulai proses *door-to-door* dengan membagi wilayah RW 06 menjadi beberapa sektor. Setiap anggota tim diberikan area tanggung jawab yang meliputi beberapa rumah. Mereka mengunjungi setiap rumah secara langsung, memastikan kedatangan mereka pada waktu yang sesuai dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari penghuni rumah. Kami juga dibantu di arahkan oleh Bapak RT setiap wilayahnya dan juga dibantu dalam pemetaan wilayah oleh salah satu pemuda dari karang taruna.

Di setiap rumah, tim melakukan wawancara dengan kepala keluarga atau anggota keluarga yang ditunjuk dengan pendekatan yang ramah dan terbuka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat, sehingga masyarakat merasa lebih terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Proses wawancara dimulai dengan memperkenalkan tujuan dari program digitalisasi administrasi dan menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan akan digunakan untuk meningkatkan distribusi bantuan serta pengelolaan administrasi. Tim kemudian mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, yang mencakup berbagai aspek penting seperti jumlah anggota keluarga, kebutuhan spesifik setiap keluarga, serta bantuan sosial yang telah diterima. Selain itu, wawancara ini juga berfokus pada pengumpulan data yang relevan, termasuk nomor rumah, nama kepala keluarga, dan jenis bantuan yang diterima oleh keluarga tersebut. Selama

proses wawancara, tim memastikan bahwa semua data dicatat dengan teliti dan akurat, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan keluhan yang mungkin mereka miliki. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan tepat, tetapi juga untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Dengan cara ini, diharapkan proses digitalisasi administrasi dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh warga desa.

Selama proses wawancara dan *door-to-door* ini, tim sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan lengkap. Setiap anggota tim dilatih untuk memverifikasi informasi secara cermat, menghindari kesalahan atau kekeliruan yang dapat mempengaruhi kualitas data. Kami juga berkomitmen untuk memberikan penjelasan yang jelas dan komprehensif kepada warga mengenai tujuan dan manfaat dari program digitalisasi administrasi. Dengan menyampaikan informasi ini secara terbuka, kami bertujuan untuk membangun kepercayaan antara tim dan masyarakat serta memastikan bahwa mereka memahami pentingnya partisipasi mereka dalam proses pengumpulan data. Kami menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan akan digunakan untuk meningkatkan distribusi bantuan dan memperbaiki pengelolaan administrasi, sehingga masyarakat merasa lebih terlibat dan *termotivasi* untuk memberikan informasi yang tepat.

Selama proses *door-to-door*, tim juga melakukan pendataan nomor rumah dan membawa peta wilayah guna memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan menggunakan peta dan alat pemetaan, tim dapat memverifikasi lokasi rumah dan memastikan bahwa data yang *diinput* ke dalam sistem digital akurat dan sesuai dengan informasi yang diperoleh. Langkah ini juga membantu dalam mendeteksi dan mengatasi potensi ketidaksesuaian atau masalah yang mungkin muncul, sehingga data yang dihasilkan lebih *valid* dan bermanfaat. Kombinasi antara penjelasan yang jelas, pendekatan yang ramah, dan penggunaan alat pemetaan ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan data dan memperkuat hubungan positif antara masyarakat dan tim pengelola program.



Gambar 3. Pelaksanaan *Door to door* untuk pengambilan data



Gambar 4. Pemetaan untuk mengisi nomor rumah

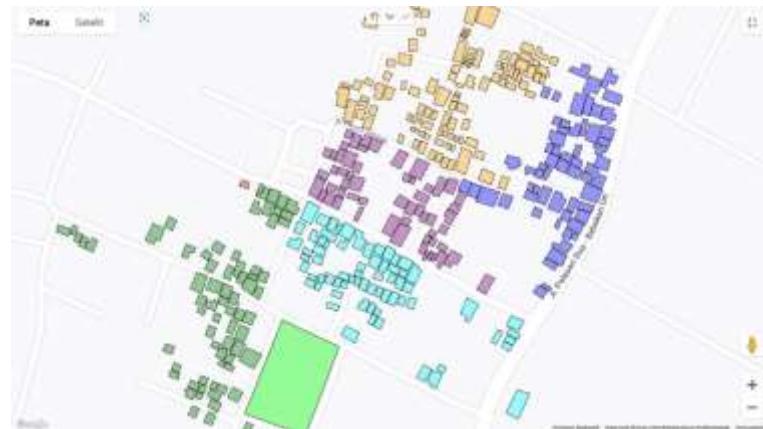
Setelah proses wawancara selesai, langkah berikutnya adalah pemeriksaan dan *validasi* data yang telah dikumpulkan dari setiap rumah. Tim bekerja dengan teliti untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh selama wawancara diproses dengan akurat. Proses ini melibatkan pengecekan silang data untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kemungkinan kesalahan atau *inkonsistensi* sebelum data diinput ke dalam sistem digital. Data yang dimasukkan mencakup informasi penting seperti denah wilayah, nomor rumah, dan detail bantuan yang diterima, serta pembaharuan yang diperlukan untuk memastikan sistem mencerminkan keadaan terbaru di lapangan.

Selanjutnya, tim melanjutkan dengan *input* data ke dalam sistem digital yang telah disiapkan, menggunakan perangkat lunak khusus untuk mengelola dan menyimpan data dengan aman. Proses ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap entri data akurat dan sesuai dengan informasi yang diperoleh selama wawancara. Selain itu, dalam pembuatan aplikasi, salah satu anggota tim juga berperan aktif dalam penggerjaan jaringan dan pembuatan pemetaan dalam aplikasi. Kontribusi ini mencakup pengembangan dan *integrasi fitur* pemetaan yang memungkinkan visualisasi data secara *real-time*, sehingga mempermudah pemantauan dan *analisis* distribusi bantuan serta kebutuhan masyarakat. Dengan adanya *fitur* ini, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dinamis dan mudah diakses, mendukung pengelolaan bantuan sosial yang lebih *efektif* dan *responsif* terhadap kebutuhan masyarakat.



Gambar 5. Melakukan input data

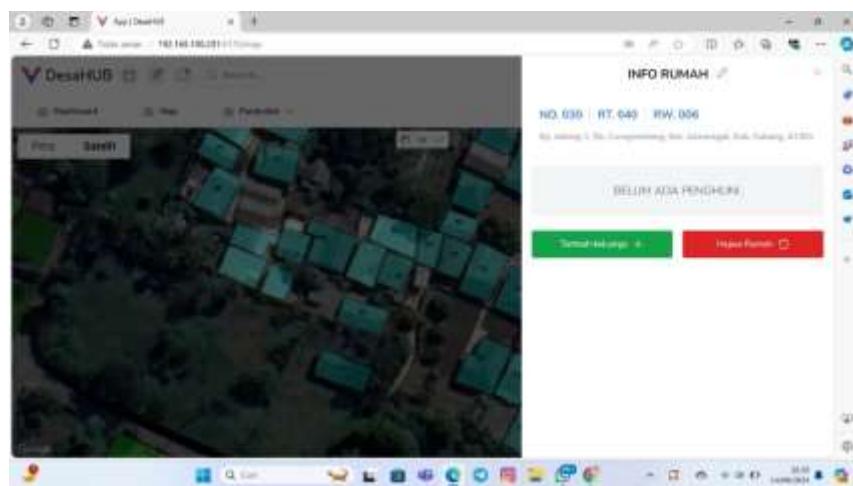
Digitalisasi administrasi di RW 06 dapat berjalan dengan lancar dan menjamin data yang tersedia selalu diperbarui dan tersusun rapi dengan penyebaran yang *metodis* dan hati-hati. Prosedur ini tidak hanya meningkatkan pengelolaan informasi tetapi juga memberikan gambaran yang lebih tepat dan transparan tentang kebutuhan desa dan penyaluran bantuan. Pengorganisasian dan pemutakhiran data yang menyeluruh menjamin informasi yang tersedia menggambarkan keadaan terkini dan memungkinkan perencanaan dan pelaksanaan bantuan sosial yang lebih *efisien*.



Gambar 6. Tampilan Denah wilayah per-RT di RW 06



Gamabar 7. Rincian data jumlah Penduduk



Gambar 8. Tampilan demo aplikasi desahub yang nantinya akan di isi data yang di dapat

Lebih jauh, wawancara langsung dan metodologi *door-to-door* yang digunakan dalam proses pengumpulan data bertindak sebagai penghubung untuk meningkatkan ikatan antara masyarakat dan mereka yang bertugas mengawasi bantuan sosial. Melalui interaksi langsung, tim lebih mampu mendengarkan dan memahami kebutuhan dan tujuan masyarakat, yang membantu dalam penciptaan dan penyaluran dukungan yang lebih sesuai dan *relevan*. Selain itu, hubungan ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sosial, yang keduanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang. Dalam hal ini, digitalisasi administrasi meningkatkan hubungan sosial, mengefisiensikan proses administrasi, dan meningkatkan *efisiensi* pengelolaan bantuan secara lokal.

E. PENUTUP

Peningkatan ketepatan dan konsistensi penyaluran bantuan sosial menjadi tujuan *inisiatif* digitalisasi yang dilakukan Pemerintah RW 06 Kelurahan Curugrendeng yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tim membangun kredibilitas di lingkungan sekitar dan mengumpulkan data akurat dan relevan dengan melakukan wawancara dan mendatangi rumah ke rumah. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan *efektivitas* penyaluran bantuan sosial di masyarakat. Data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sistem *komputerisasi* untuk menjamin ketepatan informasi tentang kebutuhan dan penyaluran bantuan.

Untuk saran kedepannya, Menurut kami diperlukannya pemberian pelatihan tambahan kepada tim pengumpul data dan masyarakat tentang penggunaan sistem digital untuk memastikan pemahaman yang lebih baik agar seluruh elemen masyarakat dapat mengerti dan mengaksesnya dengan mudah, lalu juga dapat mengadakan sesi sosialisasi rutin dengan masyarakat untuk menjelaskan manfaat program dan memperoleh umpan balik yang konstruktif, lalu kelanjutan program kerja ini juga dapat dilanjutkan oleh pihak terkait dengan selalu melakukan pembaruan data

secara berkala untuk menjaga keakuratan informasi dan memastikan bahwa bantuan tepat sasaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Restu selaku penggerak yang telah mengikutsertakan kami agar dapat membantu dalam program tersebut lalu tidak lupa juga kepada semua RT dan pemuda karang taruna yang telah membantu kami dalam menjalankan kegiatan yang ada dan juga kepada Semua Warga RW 06 yang telah membantu dan menyadari pentingnya disiplin administrasi . Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN Kelompok 363 untuk menyelesaikan kegiatan ini dan atas dukungannya yang tak henti-hentinya. Kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan partisipasi semua pihak. Semoga kegiatan ini bermanfaat kedepannya dan terwujud pula apa yang menjadi tujuan awal dari program ini yaitu mempermudah dan menertinkan data-data administrasi warga.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Mahsyar, A. (2011). Masalah Pelayanan Publik di Indonesia Dalam Perspektif Administrasi Publik. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 81-90.
- Pasolong, H. (2014). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2013). *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.